



ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI BELAJAR BERWIRAUSAHA BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 076686 TETEHOSI SOROWI

Kasiani Nazara¹, Wahyutra Adilman Telaumbanua², Dernius Hura³, Operianus Mendrofa⁴

^{1,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias, ²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias

e-mail: kasihnazara64@gmail.com¹, wahyutelaumbanua@gmail.com², dernihura@gmail.com³, operianus.mendrofa@unias.ac.id⁴

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 8/9/2026

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan beragam gaya belajar peserta didik merupakan kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan efektif. Namun, penerapan media berbasis diferensiasi gaya belajar pada materi Kurikulum Merdeka masih belum dilaksanakan secara optimal di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Belajar Berwirausaha, mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, serta menganalisis penggunaan media pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik kelas V SD Negeri 076686 Tetehosi Sorowi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan utama satu orang guru kelas V dan 10 peserta didik yang dipilih secara *purposive*, serta 22 peserta didik sebagai responden angket pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan penggunaan media yang terbatas pada buku paket, papan tulis, dan gambar sederhana. Peserta didik memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, dengan kecenderungan dominan pada gaya belajar visual. Hasil angket menunjukkan gaya belajar visual memperoleh persentase tertinggi sebesar 72,50% (54,55% dominan), diikuti auditori 68,30% (13,64% dominan), dan kinestetik 65,00% (31,82% dominan). Media pembelajaran yang dibutuhkan adalah media yang variatif, menarik, interaktif, serta mampu mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci: *Media pembelajaran, gaya belajar, peserta didik, Bahasa Indonesia.*

ABSTRACT

The use of learning media tailored to students' diverse learning styles is the key to creating an inclusive and effective learning process. However, the implementation of media based on learning style differentiation in the Merdeka Curriculum has not been optimally carried out in elementary schools. This study aims to describe the implementation of Indonesian language learning on the subject of Entrepreneurship Learning, identify students' learning styles, and analyze the use of learning media based on the learning styles of fifth-grade students at SD Negeri 076686 Tetehosi Sorowi. This study uses a descriptive qualitative approach with main



informants consisting of one fifth-grade teacher and 10 students selected purposively, alongside 22 students as supporting questionnaire respondents. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation, while data analysis used data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that learning implementation is still teacher-centered with media usage limited to textbooks, whiteboards, and simple pictures. Students exhibit visual, auditory, and kinesthetic learning styles, with a dominant tendency toward visual learning styles. The questionnaire results show that the visual learning style obtained the highest percentage of 72.50% (54.55% dominant), followed by auditory at 68.30% (13.64% dominant), and kinesthetic at 65.00% (31.82% dominant). The required learning media are varied, engaging, interactive, and capable of accommodating all three learning styles. This study demonstrates that adapting learning media to students' learning styles can foster more effective and meaningful Indonesian language learning.

Keywords: *Learning media, learning styles, students, Indonesian language.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Belajar Berwirausaha tidak hanya mengenalkan konsep kewirausahaan, tetapi juga menanamkan nilai kreativitas, tanggung jawab, dan kerja sama (Pratiwi et al., 2025; Sudaryanto et al., 2020; Sulistyaningrum et al., 2024; Widiastini et al., 2023). Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang mampu memperjelas materi dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman belajar (Nengsih & Dilfa, 2025), sedangkan ketidaksesuaian media dengan gaya belajar berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran (Silaba et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 076686 Tetehosi Sorowi, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan media yang terbatas pada buku teks, papan tulis, dan gambar sederhana, sehingga pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan keaktifan peserta didik masih rendah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru belum pernah melakukan analisis gaya belajar peserta didik sebagai dasar dalam memilih media pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Agustira dan Rahmi (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman belajar. Oleh karena itu, integrasi strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi krusial guna mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa agar proses transfer pengetahuan dapat berlangsung lebih efisien dan bermakna (Fatikasari et al., 2026; Maulidia & Prafitasari, 2023; Rachmadhani & Kamalia, 2023; Susanti et al., 2026; Wijaya et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Belajar Berwirausaha berdasarkan gaya belajar peserta didik kelas V SD Negeri 076686 Tetehosi Sorowi. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar peserta didik pada materi Belajar Berwirausaha di sekolah yang belum pernah diteliti sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi guru dalam memilih dan



mengembangkan media pembelajaran yang lebih sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif ini diterapkan untuk menganalisis kesesuaian pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Belajar Berwirausaha berdasarkan karakteristik modalitas belajar peserta didik. Pelaksanaan penelitian berlangsung di SD Negeri 076686 Tetelesi Sorowi, Kabupaten Nias Utara, selama 3 bulan efektif mulai Januari hingga Maret 2026 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penentuan subjek riset menggunakan teknik *purposive sampling* yang menetapkan 1 orang guru kelas V dan 10 peserta didik sebagai informan utama berdasarkan representasi variasi gaya belajar visual, auditori, serta kinestetik. Selain itu, sebanyak 22 peserta didik dilibatkan sebagai responden pengisian instrumen angket modalitas belajar guna menyediakan data pendukung kuantitatif deskriptif (Fatikasari et al., 2026; Maulidia & Prafitasari, 2023). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang mengamati interaksi instruksional secara langsung di dalam kelas tanpa memberikan manipulasi perlakuan atau pengkondisian eksperimental, sehingga dinamika pembelajaran yang dikaji tetap berlangsung secara faktual dan kontekstual pada *natural setting* (Arsyad, 2017; Nurdyansyah, 2019).

Proses pengumpulan data primer dihimpun secara komprehensif melalui integrasi teknik observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara mendalam *semi-structured* menggunakan panduan wawancara terstandar, pengisian kuesioner inventori gaya belajar, serta studi dokumentasi perangkat ajar modul kurikulum (Pagarra et al., 2022). Seluruh data tekstual dan numerik pendukung dianalisis mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui 3 tahapan mekanis yang berkesinambungan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) berbentuk narasi tematik dan tabel distribusi frekuensi, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) secara induktif (Miles et al., 2014). Data kuantitatif pendukung organisasi disajikan dalam angka tekstual, seperti identifikasi 3 dimensi modalitas belajar peserta didik. Guna menjamin akuntabilitas dan kredibilitas ilmiah, keabsahan data diuji melalui penerapan strategi *trustworthiness* yang mencakup triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, serta konfirmasi kembali temuan sementara melalui prosedur pemeriksaan anggota (*member check*) kepada para informan terkait (Sari, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Belajar Berwirausaha di kelas V SD Negeri 076686 Tetelesi Sorowi telah dilaksanakan sesuai tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka guru melakukan salam, doa, dan apersepsi, sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran didominasi metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi dan memberikan tugas. Meskipun tahapan pembelajaran telah terlaksana, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga peserta didik lebih banyak berperan sebagai pendengar, pengamat, dan pencatat. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik masih rendah karena hanya sebagian kecil yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan. Penggunaan media



pembelajaran masih terbatas pada buku paket, papan tulis, dan gambar sehingga belum mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket gaya belajar, ditemukan bahwa peserta didik memiliki karakteristik gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Distribusi dan persentase profil gaya belajar peserta didik kelas V dirangkum secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Profil dan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V

No	Tipe Gaya Belajar	Skor rata-rata (%)	Rata-rata Angket	Kategori	Jumlah Peserta Didik Dominan	Persentase Dominan (%)
1	Visual	72,50%		Tinggi	12	54,55%
2	Auditori	68,30%		Cukup	3	13,64%
3	Kinestetik	65,00%		Cukup	7	31,82%
Total					22	100,00%

Sumber: Data Primer Pengolahan Angket (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil angket menunjukkan bahwa gaya belajar visual memperoleh rerata persentase tertinggi sebesar 72,50% (kategori tinggi), sedangkan gaya belajar auditori memperoleh persentase 68,30% dan kinestetik 65,00% (kategori cukup). Analisis kecenderungan gaya belajar dominan menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik, sebanyak 12 orang (54,55%) memiliki kecenderungan dominan gaya belajar visual, 7 orang (31,82%) kinestetik, dan 3 orang (13,64%) auditori. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih mudah memahami materi melalui media visual seperti gambar, tulisan, ilustrasi, dan contoh yang dapat diamati secara langsung, sementara peserta didik lainnya lebih mudah belajar melalui penjelasan lisan maupun melalui praktik dan pengalaman langsung.

Penelitian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik. Pemilihan media masih lebih banyak didasarkan pada kebiasaan mengajar dan ketersediaan media di sekolah. Guru telah menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung penyampaian materi, namun variasinya masih terbatas sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang lebih variatif, menarik, interaktif, dan konkret sesuai dengan karakteristik gaya belajar mereka. Peserta didik dengan gaya belajar visual membutuhkan media seperti gambar, poster, ilustrasi, video pembelajaran, dan animasi. Peserta didik dengan gaya belajar auditori membutuhkan media yang memuat penjelasan verbal, audio pembelajaran, diskusi, dan tanya jawab yang lebih interaktif. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan media yang memungkinkan mereka belajar melalui praktik langsung, simulasi, permainan edukatif, penggunaan benda konkret, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik berpotensi meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi *Belajar Berwirausaha*.

Pembahasan

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Belajar Berwirausaha di kelas V SD Negeri 076686 Tetehosi Sorowi masih didominasi pendekatan *teacher-centered*, di mana guru menjadi sumber utama informasi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan berupa buku



paket, papan tulis, dan gambar sederhana telah membantu penyampaian materi, namun pemanfaatannya masih terbatas dan belum mampu mengakomodasi keterlibatan aktif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang mampu merangsang perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik. Selain itu, fungsi media sebagai pemusat perhatian, pembangkit motivasi, dan pengaktif respons peserta didik sebagaimana dikemukakan Pagarra et al. (2022) belum terlaksana secara optimal karena media yang digunakan masih kurang bervariasi. Hal ini juga mendukung pendapat Nurdyansyah (2019) bahwa media pembelajaran seharusnya mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dengan gaya belajar visual sebagai kecenderungan yang paling dominan. Hasil angket menunjukkan persentase gaya belajar visual sebesar 72,50%, auditori 68,30%, dan kinestetik 65,00%, sedangkan berdasarkan gaya belajar dominan terdapat 54,55% peserta didik bergaya belajar visual, 31,82% kinestetik, dan 13,64% auditori. Temuan ini mendukung teori Sari (2023) bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda, serta diperkuat oleh Alhafiz (2022), Fariska dan Pratikno (2024), serta Fauziah dan Kusnandi (2025) yang menjelaskan karakteristik masing-masing gaya belajar. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa penggunaan satu jenis media pembelajaran belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik sehingga guru perlu menyesuaikan media dengan karakteristik belajar yang dimiliki peserta didik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang lebih variatif, menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Peserta didik visual membutuhkan media seperti gambar, poster, infografis, dan video pembelajaran; peserta didik auditori membutuhkan media yang memuat penjelasan verbal, audio pembelajaran, dan diskusi; sedangkan peserta didik kinestetik membutuhkan media yang melibatkan praktik langsung, simulasi, permainan edukatif, dan alat peraga konkret. Temuan ini mendukung pendapat Afifah et al. (2021) dan Simanungkalit et al. (2024) bahwa kesesuaian media dengan karakteristik belajar peserta didik dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran multimodal yang memadukan unsur visual, auditori, dan kinestetik dinilai lebih sesuai untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Belajar Berwirausaha.

Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu. Hasil penelitian sejalan dengan Agustira dan Rahmi (2022) yang menegaskan pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas media juga ditentukan oleh variasi dan kesesuaiannya dengan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini juga mendukung temuan Desri dan Graha (2024) mengenai keberagaman gaya belajar dengan memberikan data persentase yang lebih rinci, serta memperluas hasil penelitian Putro et al. (2025) melalui rekomendasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik pada materi Belajar Berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi belajar berwirausaha berdasarkan gaya belajar peserta didik kelas V SD Negeri 076686 Tetehosi Sorowi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dengan penggunaan media yang sederhana, seperti buku paket, papan tulis, dan gambar, sehingga belum fully mengakomodasi karakteristik belajar peserta didik. Hasil

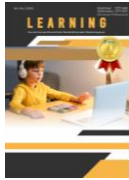


penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dengan gaya belajar visual sebagai yang paling dominan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dibutuhkan adalah media yang variatif, interaktif, dan mampu memadukan unsur visual, auditori, serta kinestetik agar dapat memenuhi kebutuhan belajar seluruh peserta didik. Dengan demikian, efektivitas penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaannya, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan gaya belajar peserta didik.

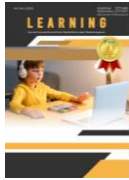
Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan lebih mengenali karakteristik gaya belajar peserta didik sebagai dasar dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti gambar, video, diskusi, alat peraga, simulasi, dan praktik langsung. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran. Peserta didik juga diharapkan mengenali gaya belajarnya agar dapat menerapkan strategi belajar yang sesuai. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dan mengembangkan media pembelajaran berbasis gaya belajar sehingga menghasilkan inovasi yang dapat diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., Fatnatin, F., & Primandiri, P. R. (2021). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa SMAN 1 Kediri dalam proses pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan dan Pembelajaran (Sinkesjar)*, 1, 380–387. <https://doi.org/10.29407/sinkesjar.v1i1.3121>
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922. <https://doi.org/10.53625/jpkms.v1i8.1256>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Desri, S., & Graha, F. V. (2024). Analisis gaya belajar serta solusi dari keberagaman gaya belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 10(1), 11–16. <https://doi.org/10.24967/jims.v10i1.2465>
- Fariska, F. D., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis gaya belajar peserta didik berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 230–237. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Fatikasari, F., Yuwono, A., & Sukoyo, J. (2026). Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Jawa dalam materi sastra piwulang. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 29–39. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8903>
- Fauziah, N. I., & Kusnandi, K. (2025). Analisis penalaran matematis siswa berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (V-A-K). *Jurnal Math Educator Nusantara*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19820>



- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (edisi ke-3). SAGE Publications.
- Nengsih, A. A., & Dilfa, A. H. (2025). Penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya (Tari) di kelas VIII A SMP Negeri 17 Kerinci. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 2(1), 83–93. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v2i1.491>
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media pembelajaran inovatif*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-10-0>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman, S. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Pratiwi, I. A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Era baru pendidikan Indonesia dalam mengoptimalkan peran pedagogik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1186–1194. <https://doi.org/10.51869/ideguru.v10i2.1641>
- Putro, M. H. A. D., Winahyo, A. E., Suwarno, E., & Wulandari, F. F. (2025). Analisis gaya belajar siswa dan kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran SMKN 2 Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Bangunan: Teori, Praktek, Penelitian, dan Pengajaran Teknik Bangunan*, 30(2), 129–140. <https://doi.org/10.17977/um071v30i22025p129-140>
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: Systematic literature review. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Sari, A. S. (2023). *VARAK: Ragam model gaya belajar dan aplikasinya*. Eureka Media Aksara.
- Silaba, R. A., Ilahi, A., Effendi, E., Sari, M. N., P, R. T. H., Syarifah, H., Ikhlash, A., Amrullah, A. K., Ningsih, R. W., P, I. S., Rodin, R., Sari, R. P., Hilyana, F. S., Effendi, H., Sobirin, M. A., & Sinaga, D. (2024). *Gaya belajar peserta didik*. Mifandi Mandiri Digital.
- Simanungkalit, Y., Sembiring, N. N. B., Napitupulu, S., Siagian, J., Batu, W. M. P., & Naibaho, Y. (2024). Pentingnya mengetahui gaya belajar peserta didik di UPT SD Negeri 064012 Petisah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(5), 327–331. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i5.71>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 79–91. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sulistyaningrum, S., Zulaeha, I., Baehaqie, I., & Suseno, S. (2024). Implementasi Discovery Learning pada Kurikulum Merdeka: Pengembangan kemandirian belajar peserta didik. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 162–165. <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1318>
- Susanti, D. M., Harjito, & Maryanto. (2026). Pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Analisis kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15, 625–636. <https://doi.org/10.58230/27454312.3864>



- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–23. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220
- Wijaya, S. K., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>